



NEWSLETTER

SEPTEMBER 2020

# internos



*Seminaris terbaik*



*Guru dan Staf SMA De Britto sedang bersepeda bersama*



*Ignasiusan di Kolese Mikael*

## NEW NORMAL

Pada 15 Mei 2020, pemerintah telah menetapkan *New Normal*. Istilah ini muncul di Indonesia setelah Presiden Joko Widodo menegaskan masyarakat harus bisa berkompromi, hidup berdampingan, dan berdamai dengan Covid-19 agar tetap produktif. *New Normal* merupakan kebijakan membuka kembali aktifitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas. Dengan menggunakan standar atau protokol kesehatan yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Karya-karya kita juga mulai mengadakan berbagai aktivitas bersama dengan tetap mengindahkan protokol kesehatan, seperti menyediakan tempat cuci tangan, menggunakan masker dan jaga jarak.

Dalam *internos* kali ini, ada beberapa kegiatan *new normal* yaitu kegiatan-kegiatan seperti sebelum ada pandemi namun tetap berpegang pada protokol kesehatan yang berlaku. Mari kita selalu berpegang pada protokol yang berlaku untuk menjaga kesehatan kita dan juga orang-orang lain di sekitar kita. Salam Sehat.

# AGENDA PROVINSIAL DAN PROVINSI

|            |                                                                                       |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 Sept     | Beato Yakobus Bonnaud                                                                 |
| 2 - 4 Sept | Rapat YPD STF Driyarkara dan Rapat Dewan Konsul dan Dewan Imam KAJ<br>Konsul Provinsi |
| 9 Sept     | St. Petrus Claver                                                                     |
| 10 Sept    | Beato Frasiskus Garate                                                                |
| 17 Sept    | St. Robertus Bellarminus                                                              |

## BERITA DIMISSI

9 Agustus 2020    **P Gregorius Heliarko**  
27 Agustus 2020    **nS Sirilus Maximilian Maloring**

## BERITA MUTASI

**P FX. Heryatno Wono Wulung**, berhenti dari tugas anggota pendamping TOK Provindo  
**P Synesius Suyitna**, berhenti Direktur PSA Klaten  
**P Imanuel Eko Anggun Sugiyono**, Pastor Rekan Paroki Baturetno

# KAUL AKHIR

Melalui *Vicarius ad Tempus*, P. Douglas W. Marcouillier, S.J., Pater Jenderal Arturo Sosa, S.J. memutuskan untuk meminta saudara-saudara kita di bawah ini untuk kaul akhir dalam Serikat Yesus.

## **Dekrit tertanggal 4 Agustus 2020:**

- 1. P. Antonius Vico Christiawan, SJ**
- 2. P. Yohanes Agus Setiyono, SJ**
- 3. Br. Ignatius Ulrig Jumeno, SJ**

## **Dekrit tertanggal 10 Agustus 2020:**

- 1. P. Agustinus Budi Nugroho, S.J.**
- 2. P. Elias Ambirat Duhkito, S.J.**
- 3. P. Yosef Andi Purwono, S.J.**

Kita mengucapkan Proficiat untuk ke-tiga saudara kita ini dan membawa mereka dalam doa-doa kita. Tempat dan tanggal pengucapan kaul akhir akan diumumkan menyusul.

*Bambang A. Sipayung, SJ*

# KERASULAN DOA SEPTEMBER 2020

## **Ujud Evangelisasi:**

*Hormat terhadap sumber daya alam -  
Semoga semua sumber daya bumi ini tidak  
dikuras dan dirampas dengan serakah,  
tetapi dibagikan dengan adil, disertai rasa  
syukur dan penghargaan terhadap alam.*

## **Ujud Gereja Indonesia:**

*Menciptakan udara bersih - Semoga dalam  
berpartisipasi untuk menciptakan udara  
bersih, keluarga-keluarga Katolik berinisiatif  
menjalankan sumbangsih yang sederhana  
dengan menghidupkan lingkungannya masing-  
masing.*



# TILIK.

Hari Orang Tua Seminaris KPP & KPA 2020



*Harta yang paling berharga adalah keluarga  
Istana yang paling indah adalah keluarga  
Puisi yang paling bermakna adalah keluarga  
Mutiara tiada tara adalah keluarga  
Selamat pagi Emak  
Selamat pagi Abah...*

Para Nostri Provindo terkasih, lirik lagu karangan (alm.) Arswendo Atmowiloto (OST Film 'Keluarga Cemara' yang super hits di layar kaca pada masanya) terdengar mengalun indah di GOR Laudato Si' Seminari Mertoyudan siang itu. Setelah bernyanyi, para seminaris KPA turun panggung dan memberikan setangkai mawar pada orang tua masing-masing. Suasana syukur, sukacita, dan haru menyelimuti para seminaris Kelas Persiapan Pertama (KPP) & Kelas Persiapan Atas (KPA) beserta keluarga yang hadir.

Hari Orang Tua (HOT) menjadi acara tahunan yang diselenggarakan sebagai tanda berakhirnya 40 hari masa inisiasi awal di Seminari Mertoyudan. Para Seminaris KPP dan KPA telah memulai proses formasi sejak tanggal 12 Juli 2020 yang lalu. Selama masa karantina, mereka

tidak berkontak dengan “dunia luar” dan orang tua. Apalagi bagi hampir semua seminaris KPP-KPA, ini adalah pengalaman pertama berpisah jauh dari bapak-simbok. Oleh karena itu, HOT yang dilangsungkan hari Minggu, 23 Agustus 2020 ini menjadi obat rindu sekaligus momen tilik (kunjungan) yang penuh rahmat bagi 57 seminaris KPP dan 17 seminaris KPA.

“Berani Melangkah karena Cinta-Nya”. Nostri terkasih, tema ini dipilih karena lahir dari refleksi para seminaris selama menjalani masa karantina di Seminari. Inilah “vibrasi” pengalaman yang paling kuat dirasakan oleh para seminaris KPP 109 dan KPA 106 selama 40 hari. Para seminaris telah berani melangkahhkan kaki di Seminari untuk menanggapi panggilan Tuhan meski harus meninggalkan orangtua, saudara dan sahabat (bdk. Mat 19:29). Rahmat dan cinta Tuhan sendirilah yang dialami, disyukuri dan menggerakkan para seminaris untuk berani menjadi pribadi yang baru, beradaptasi menghayati hidup dan panggilan di Seminari Mertoyudan.

Di tengah Covid-19 ini, HOT dilangsungkan secara sederhana. Acara berjalan cukup lancar dan dengan



Misa tilik bersama Pater Provinsial Serikat Yesus



*Perayaan Ekaristi, Pemberian Penghargaan dan Tampilan di acara Hari Orangtua di Seminari Menengah Mertoyudan*

tetap memerhatikan protokol kesehatan antara lain membatasi jumlah kehadiran, mewajibkan rapid test, menggunakan masker dan menjaga jarak fisik. Acara HOT diawali dengan Ekaristi syukur yang dipimpin oleh Rm. Provinsial Serikat Yesus, Benedictus Hari Juliawan didampingi oleh Rm. Sardi sebagai Rektor yang akan purna tugas Rm. Budi Go sebagai rektor seminari yang baru dan para pamong (MP & MU). Dalam homilinya, Rm. Benny menekankan bahwa salah satu ciri kesejatan panggilan adalah ketika seseorang mengalami dirinya berubah. Perjumpaan dengan Yesus selalu mengubah pribadi seseorang. Sama halnya para murid yang diwakili Petrus dalam bacaan Injil, mengalami transformasi dalam hidupnya sebagai abdi Tuhan. Peneguhan lain disampaikan oleh Rm. Budi Go dalam sambutannya bahwa panggilan adalah peristiwa iman yang harus disyukuri karena ini sesuatu yang luhur, personal dan dihayati dalam kemerdekaan batin. Panggilan tidak tumbuh karena paksaan dari siapapun termasuk orang tua.

Pada dasarnya, kami semakin yakin bahwa keluarga adalah “seminari kecil”, tempat benih panggilan ditabur. Seminari menjadi “rumah formasi” untuk membantu merawat, menyemai benih itu agar tumbuh dan kelak berbuah baik. Boleh menyaksikan dari dekat bagaimana Tuhan sendiri berkarya dalam transformasi hidup dan panggilan seorang seminaris tentulah merupakan konsolasi terbesar bagi kami semua yang berkarya di Seminari Mertoyudan ini.

Semoga acara tilik dan perjumpaan hangat seminaris KPP-KPA dengan orangtua meneguhkan langkah orang-orang muda yang kita temani untuk semakin mengenal, mencintai, dan mengikuti Dia lebih dekat lagi. Salam dalam perutusan. St. Petrus Kanisius, doakanlah kami.

*Paul Prabowo, SJ*



# SENYUMAN DE BRITTO DI TENGAH PANDEMI

SMA Kolese De Britto genap berusia ke-72. Perayaan ulang tahun kali ini agak berbeda karena dilakukan di tengah pandemi corona. Meskipun demikian, semaraknya tidak kalah istimewa. Perayaan yang mengusung nama **Nawa Windu JB** ini terasa istimewa dengan perayaan ekaristi konselebrasi Romo Kuntoro Adi, SJ selaku Rektor bersama delapan romo alumni De Britto secara *live stream* di *channel Youtube* De Britto. Para romo dari berbagai tempat misi termasuk Romo Tito, SJ dari Nabire dapat secara lancar



Para Guru dan Staf bersepeda bersama

membawakan doa-doa ekaristi secara bergantian. Malam harinya, perayaan dilanjutkan dengan acara *sharing* Lintas Masa sembilan Alumni De Britto. Pada kesempatan ini acara daring para guru dan alumni saling bertukar energi melalui *sharing* dari para alumni De Britto lintas generasi, mulai dari angkatan pertama yaitu angkatan 1951 hingga akan termuda yaitu angkatan 2020.

Untuk para siswa, panitia menyelenggarakan lomba antar kelas yaitu membuat video ucapan selamat ulang tahun SMA Kolese De Britto ke-72. Pemenang lomba video terbaik ditentukan oleh tim guru De Britto, sedangkan untuk kategori video favorit



Alt 6.8m

Olahraga bersama di Lapangan Sepak Bola SMA Kolese De Britto

ditentukan dari jumlah *like* terbanyak. Pemenang dari lomba ini mendapat hadiah berupa pulsa bagi semua anggota kelas.

Selain berbagai acara di ruang *virtual*, perayaan *Nawa Windu* juga berlangsung secara luring pada hari sebelumnya, yakni acara olahraga bersama para guru di lapangan sepak bola SMA Kolese De Britto. Dengan tetap mengikuti protokol covid-19, para guru dan karyawan JB antusias mengikuti berbagai cabang olahraga bersama mulai dari lari, senam bersama, badminton, ping-pong, dan tentunya *gowes* atau bersepeda ke Sambi Sari dan Lava Bantal, Brebah. Perayaan *Nawa Windu* kali ini juga menjadi lebih berkesan dengan beberapa penyerahan penghargaan kepada

uru yang telah mengajar selama sepuluh tahun, dua puluh tahun dan bahkan tiga puluh tahun. Itulah beberapa mometum kegembiraan kami. Di tengah pandemi Covid-19, kami masih menemukan senyum satu sama lain. AMDG.

*Genesius Bagas Waradana (XI MIPA 1)*



Pemberian penghargaan untuk para staf dan guru dalam perayaan *Nawa Windu*



# BANGGA PRODUK VOKASI

**S**emua orang merasa bangga ketika menjadi bagian dari pendidikan vokasi. Entah sebagai pelajar ataupun pekerja. Baik sebagai penghasil maupun konsumen produk vokasi. Kira-kira pesan itulah yang ingin disampaikan oleh Wikan Sakarinto, Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, saat berkunjung ke Kolese Mikael Surakarta, Selasa (18/8) lalu.

Kunjungan tersebut diadakan dalam rangka peluncuran (*launching*) program "pernikahan" pendidikan vokasi dengan dunia usaha dan industri (DUDI). Selain beliau, hadir pula kepala-kepala SMK di Surakarta, beberapa perwakilan politeknik dan pelaku industri. Beberapa SMK dan politeknik di Surakarta juga memamerkan karya andalannya. Sebut saja, antara lain, SMK St. Mikael dan Poltek ATMI dengan mesin CNC-nya, SMK

Farmasi dengan obat *parem kocok* yang hangatnya tahan lama, dan Sekolah Vokasi Universitas Negeri Surakarta (UNS) dengan printer 3D. SMKN 8 yang fokus pada seni juga menampilkan tarian Cakilnya. Sementara itu, PT. ATMI Solo dan PT. ATMI-IGI hadir dan secara simbolis mewakili DUDI dalam acara tersebut.

Dalam sambutannya, P. V. Istanto Pramujaya, SJ sebagai ketua Yayasan Karya Bakti Surakarta mengingatkan mengenai komitmen. "Pernikahan menuntut komitmen," demikian pesan beliau. Memang diharapkan bahwa "pernikahan" vokasi dan DUDI tidak berhenti menjadi slogan belaka. Lebih dalam lagi, dibutuhkan keberanian pihak yang "menikah": vokasi berkomitmen meningkatkan kualitas SDM-nya, DUDI berkomitmen menggunakan produk vokasi.

Bangga dengan Vokasi

"Pesta pernikahan" vokasi dengan DUDI ini memang sarat dengan pesan. Selain menggugah, pesan itu pun menggugat. Pesan Wikan yang disarikan pada awal tulisan ini, misalnya. Pada satu sisi, pesan tersebut menggugah para pelaku vokasi agar terus bersemangat dalam menghasilkan SDM siap kerja dan produk-produk inovatif. Rasa *minder*



Wikan Sakarinto, Dirjen Pendidikan Vokasi, saat berkunjung ke Kolese Mikael





*Bpk. Albertus Murdianto, Kepala SMK Mikael, memberikan paparan tentang vokasi*

Semarang. Rasa syukur tersebut kiranya akan memunculkan kedekatan dan rasa memiliki terhadap karya-karya vokasi, bersama dengan kebanggaan kita atas sumbangsih Serikat kepada masyarakat dan Gereja melalui karya-karya lainnya.

*Rafael Mathando  
Hinganaday, SJ*

dan perasaan diri sebagai warga kelas 2 (di bawah SMA atau S1) dibuang jauh-jauh.

Di sisi lain, pesan tersebut juga menggugat mereka yang selama ini enggan mendukung pendidikan vokasi. Pihak-pihak yang meremehkan atau tidak melihat kontribusi pendidikan vokasi bagi kemajuan bangsa ini diajak untuk membuka mata dan pemahaman mereka. Dengan riset berkelanjutan sebagai bentuk kerja sama sekolah vokasi-DUDI-pemerintah, diharapkan kualitas produk vokasi pun meningkat dan layak guna. Tantangan pun diberikan oleh Wikan: menunjukkan kebanggaan sebagai orang Indonesia dengan menggunakan produk vokasi, yang pasti merupakan produk buatan Indonesia.

“Pesta pernikahan” vokasi dengan DUDI ini pun menjadi momen yang tepat untuk bersyukur atas kontribusi kita melalui karya-karya vokasi, khususnya lewat Kolese PIKA Semarang dan Kolese Mikael Surakarta. Belum lagi kalau menyebut institusi yang menaungi pendidikan kejuruan, baik yang sedang atau pernah kita layani, seperti Universitas Sanata Dharma, ATMI Cikarang, Strada Jakarta, dan Kanisius



*Rm. Istanto saat memberikan sambutan*

# PERESMIAN KAMPUS TIGA, KAMPUS ARRUPE, POLITEKNIK ATMI SURAKARTA

Bulan Agustus 2020 menjadi momen bersejarah bagi Politeknik ATMI Surakarta. Kampus 3 Politeknik ATMI Surakarta yang terletak di utara Kampus 2 (Kampus Gonzaga, atau yang dulu dikenal dengan Kampus Intercamp, Blulukan) telah selesai dibangun dan siap digunakan. Pembangunan gedung yang memakan waktu sekitar setengah tahun ini bisa terwujud oleh karena hibah yang diberikan oleh Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia dalam rangka *Polytechnic Education Development Project*. Kampus 3 ini secara khusus akan digunakan oleh para

mahasiswa ATMI dari prodi Mekatronika, Teknik Perancangan Mekanik dan Mesin, dan Perancangan Manufaktur.

Sebelum resmi digunakan, upacara pemberkatan gedung dilaksanakan pada hari Senin, 10 Agustus 2020. Pemberkatan gedung dihadiri oleh para romo, frater, kaprodi, beberapa staf, dan juga perwakilan mahasiswa. Acara yang dihadiri kurang lebih 30 orang tersebut berjalan dengan hikmat dan tentu dengan protokol COVID-19 yang lengkap.

Dalam upacara pemberkatan ini, Kampus 3 juga secara resmi disebut sebagai Kampus Arrupe. Pater Pedro



Kampus 3 POLTEK ATMI Surakarta





*Pemberkatan gedung Arrupe oleh Rm. IStanto*

Arrupe dipilih menjadi pelindung sekaligus teladan dari kampus ini. Politeknik ATMI menyadari bahwa Politeknik semakin dipanggil untuk berjalan dengan orang miskin dan tersingkir, sesuai dengan Preferensi Kerasulan Universal Serikat Yesus. Oleh karena itu, Pater Pedro Arrupe, seorang Jesuit yang sangat peduli pada orang miskin dan tersingkir, diharapkan menjadi teladan sekaligus pemberi semangat untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Secara khusus, Politeknik ATMI Surakarta ingin mengembangkan pendidikan vokasi maupun industri yang terarah kepada tiga bidang, yakni pertanian, kesehatan, dan teknologi informasi. Ketiga hal tersebut dipilih untuk menjawab tantangan zaman sekarang ini. Pertanian pertama-tama dipilih dengan kesadaran bahwa pertanian menjadi sumber utama gizi bagi orang muda Indonesia. Tanpa adanya gizi yang baik, tentu orang muda tidak dapat berkembang secara maksimal. Sementara itu, kesehatan dipilih dengan maksud menanggapi situasi pandemi sekarang ini. Terakhir, teknologi informasi dipilih karena

melihat perkembangan teknologi yang memang niscaya di dunia kita sekarang ini. Untuk mewujudkan hal-hal tersebut, diharapkan para dosen, instruktur, maupun mahasiswa secara aktif melakukan penelitian maupun inovasi guna memajukan dan mengembangkan ketiga bidang tersebut.

Semoga dengan kehadiran Gedung Arrupe ini, Politeknik ATMI Surakarta bertransformasi menjadi institusi yang semakin peka mendengar panggilan zaman dan memberikan wajah yang semakin manusiawi pada teknologi dan dunia industri.

*Barry Ekaputra, SJ*



*Suasana Ibadat Pemberkatan Gedung Arrupe*

## SERAH TERIMA PAROKI WONOSARI

Pada Minggu, 9 Agustus 2020, pengembalaan Paroki St. Petrus Kanisius, Wonosari resmi diserahkan dari Serikat Jesus ke Keuskupan Agung Semarang. Ekaristi konselebrasi dipimpin oleh uskup Keuskupan Agung Semarang Mgr. Robertus Rubiyatmoko didampingi oleh Provinsial Serikat Jesus Rm. B. Hari Juliawan, SJ, pastor paroki lama dan baru serta para pastor paroki di Gunungkidul. Dalam sambutannya, Mgr. Rubiyatmoko sangat mengapresiasi kerja keras para Jesuit di Wonosari. Pada hari sebelumnya, 8 Agustus 2020 dilakukan timbang terima paroki dengan disaksikan oleh Vikaris Episkopal Yogyakarta Rm. Adrianus Maradiyo, Pr, Ekonom Serikat Jesus Rm. J. Sigit Prasaja, SJ, dan Ekonom Keuskupan Agung Semarang Rm. I. Aria Dewanto, SJ. Sesudah timbang terima dan serah terima paroki, dua Jesuit terakhir

di Wonosari, Rm. M. Irwan Susiananta, SJ dan Rm. JB. Clay Pareira, SJ kemudian digantikan oleh dua imam diosesan, Rm. N. Sukarno Siwi, Pr dan Rm. Rm. I. Sapta Adi, Pr.

Sejak akhir tahun 1923, dua imam Serikat Jesus, Rm. Henricus van Driessche, SJ dan Rm. Franciscus Xaverius Strater, SJ mulai berkarya di Wonosari. Dengan dibantu oleh para katekis awam merekaewartakan Injil di seluruh penjuru Gunungkidul. Mulai tahun 1932 rumah Bapak Wongsosugoto disewa dan dijadikan kapel. Sekolah misi (Kanisius) juga bertumbuh subur di pelbagai penjuru Gunungkidul. Pada 28 Desember 1935, gedung gereja Wonosari seluas 12 X 15 m diberkati oleh Rm. Strater, SJ. Gereja ini merupakan stasi dari Paroki Kotabaru, Yogyakarta. Kemandirian sebagai paroki ditetapkan pada 12 Juli 1957 lewat pengesahan PGPM Paroki Wonosari.



*Proses penandatanganan berkas-berkas*





*Rm. Irwan menyerahkan kepemimpinan kepada Rm. Sukarno Siwi*

Gunungkidul Handayani yang identik dengan tiwul, belalang, pantai, dan pegunungan karst, mencakup 46,63 % dari luas DIY.

Kepak sayap Paroki Wonosari sebagai paroki induk melebar dengan mekarnya dua paroki baru. Stasi St. Petrus dan Paulus Kelor di bagian Timur menjadi paroki mandiri pada 2 Agustus 2006. Stasi St. Yusuf Bandung di bagian Barat menjadi paroki mandiri pada 8 Oktober 2017. Jumlah umat Paroki Wonosari sendiri tercatat setidaknya 4.900 jiwa. Gedung gereja yang baru diberkati pada 27 April 2006 menggantikan gedung gereja lama yang kini menjadi Aula St. Ignatius Loyola.

Setelah Serikat Jesus melakukan pemetaan dan pengukuran dalam eksamen karya, dengan diskresi yang panjang, akhirnya diputuskan bahwa paroki ini diserahkan kembali dalam pangkuan Keuskupan Agung Semarang. Selain Jesuit, sudah cukup banyak para imam Diocesan dan MSF yang sebelumnya pernah berkarya bersama di Paroki Wonosari. Kiprah Bruder Jesuit juga sangat menguatkan pelayanan para pastor paroki. Selama 97 tahun, puluhan

panggilan imam, suster, dan Bruder (Pr, SJ, SCJ, SVD, MSF, MSC, AK, OSA, OP, CB, SFS, SMFA, FIC, CSA, dll.) bersemi di tanah Gunungkidul Handayani. Gua Maria Tritis yang diprakarsai sejak 1973 kian berkembang menjadi tempat ziarah yang menawan. Benih iman yang ditanamkan dan dipupuk Serikat Jesus selama 97 tahun di Wonosari akhirnya dikembalikan ke empunya Gereja, yakni Bapak Uskup, agar dilanjutkan dan dikembangkan oleh para imam diocesan.

Salah satu katekis senior, Bapak Heribertus Subari yang tinggal di dekat gereja mengatakan bahwa Jesuit sangat berperan dalam kehidupannya. Tuturnya, “Pengalaman paling berkesan dengan Rm. Widiyana, SJ. Beliau yang membimbing saya sebagai menjadi guru dan katekis. Saya diminta mengajar agama katolik di sekolah-sekolah negeri, tanpa imbalan / gaji. Saya hanya diberi jas hujan, payung dan senter oleh Romo. Kondisi jalan waktu itu belum seperti ini. Saya waktu itu naik sepeda onthel dan mengajar ke lingkungan sampai malam.”

Br. Yohanes Sunari, SJ, Bruder Jesuit asli Pulutan, Wonosari mengisahkan masa kecilnya. “Saya mengalami



*Rm. Provinsial memberikan sambutan*



pelayanan SJ sejak di SD Kanisius Pulutan II. Para pastor, Rm. Bratakartana atau Rm. Mardiwidayat memimpin misa lingkungan dan pendalaman iman dengan semangat. Rm. L. Sutarno, SJ sebagai romo muda melayani misa lingkungan sampai terperosok di jalan gelap dan licin sehabis hujan. Kami bersama umat menarik dan mendorong mobil jip tua tersebut. Saya juga mengikuti pendalaman iman lingkungan setiap minggu ketiga di hari Kamis malam oleh Br. Kirja. Minat umat sangat luar biasa sehingga lesehan di halaman luar rumah. Pendalaman iman lingkungan lebih diminati daripada rekoleksi di kapel.”

Sebagai suster kelahiran Gunungkidul dan pernah berkarya di

sana, Sr. M. Magda, AK mengatakan, “Romo-romo SJ adalah pelayanan total, semangat kemiskinan, kesederhanaan, kerja keras, kalau misa itu komunikatif dengan umat, semua disapa. Romo-romo SJ memberi kekuatan iman. Saya ingin jadi Suster supaya bisa ramah, lembut seperti Rm. Puja Harsana, SJ. Romo-romo SJ sangat membantu, mendukung, ngopeni karya, dan hidup para Suster AK.”

Adieu, Paroki Wonosari! Terima kasih atas kebersamaan, suka dan duka bersama Serikat Jesus selama 97 tahun. Terima kasih karena turut menggemblengku dengan baptisan, keceriaan sekolah Minggu, keseruan lomba misdinar, misa pelajar hari Jumat, dan tempatku merayakan misa perdana. Dengan langkah haru aku menyaksikanmu berpisah dari Serikat Jesus, tetapi engkau selalu menjadi Rahim imanku.

*Rm. Surya Awangga, SJ, Jesuit kelahiran Wonosari. Pemegang Kartu Baptis Paroki Wonosari LB XX/ No. 168.*



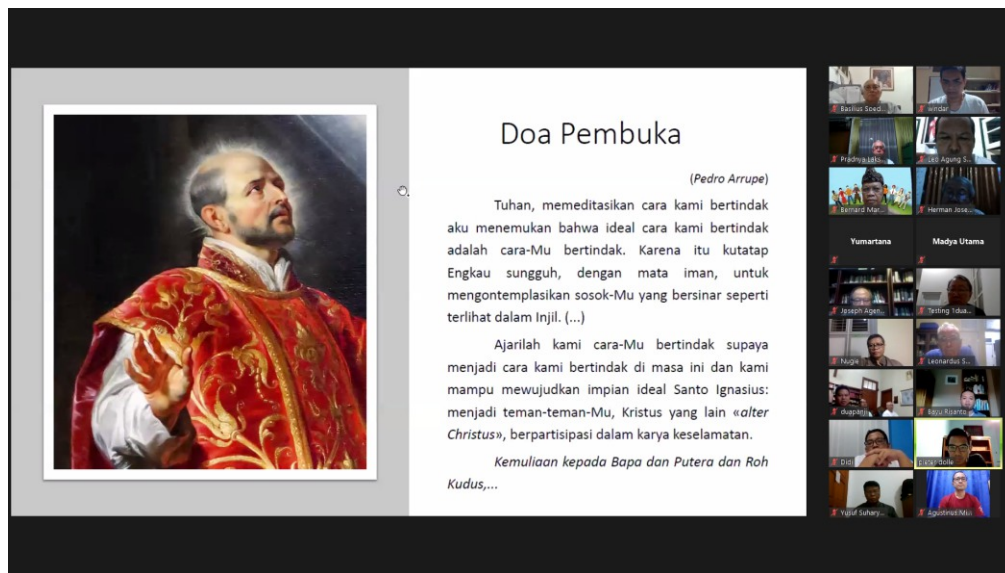
## IGNASIUSAN DI KOLESE MIKAEL

Kamis, 30 Juli 2020 Residensi Mikael merayakan Vigili Ignasius dengan perayaan sederhana bersama perwakilan dari Kolese Mikael dan Politeknik ATMI Surakarta. Acara yang dihadiri oleh para direktur PT, Kaprodi, beberapa staff, dan beberapa tamu undangan, diisi dengan seminar dan sharing oleh Romo Yohanes Nugroho, SJ dari RRPS, Klaten mengenai Pendampingan Orang Muda dan dilanjutkan dengan santap malam bersama. Selain menyambut Pesta St. Ignasius, acara ini juga diadakan untuk menanggapi Preferensi Kerasulan Universal Serikat Yesus: berjalan dengan orang muda.

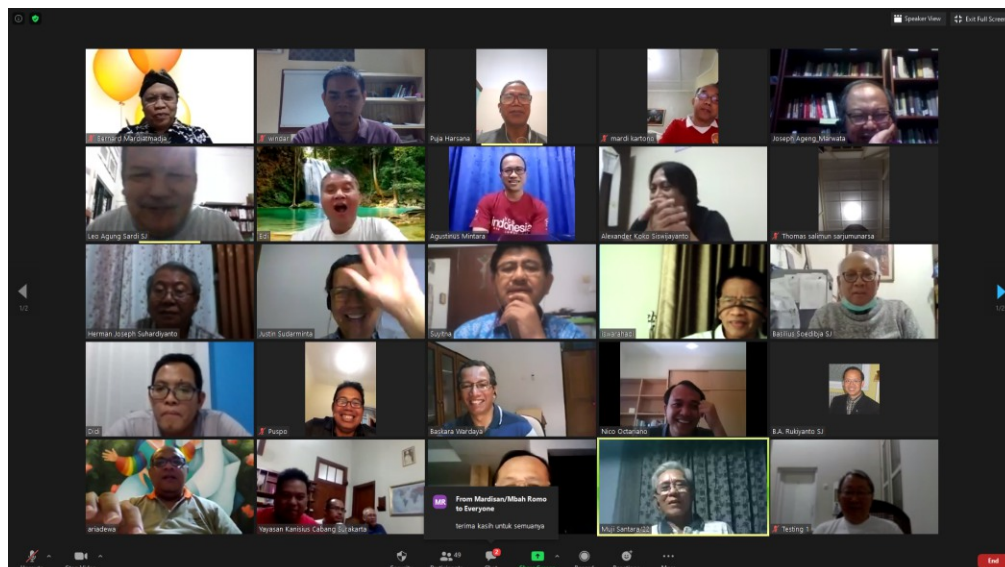




# RETRET ONLINE PROVINDO 2020



Tahun 2020, Provindo mengadakan retreat bersama seperti biasanya di bulan Juli. Namun kali ini, retreat diselenggarakan secara online. Retreat ini dibimbing oleh 4 orang, yaitu Rm. Leo Agung Sardi (Magelang), Rm. Budiarto Gomulia (Jakarta), Rm. Dominico Octariano (Salamanca) dan Diakon Pieter Dolle (Yogyakarta). Peserta retreat berjumlah 76 orang yang tersebar di Jakarta, Jawa Tengah, Yogyakarta, Malang, Kalimantan, dan Amerika. Kita bersyukur, di masa pandemi ini, kita dapat merenung sejenak agar kembali segar berkarya di dunia yang penuh perubahan ini.



[Klik di sini](#), untuk mengunduh E-book Retreat Provindo 2020

[Klik di sini](#), untuk membaca kisah dan refleksi selama Retreat Provinsi 2020